

## Model Pembelajaran Aqidah Berbasis Saintifik Sekolah Menengah Atas

Surahman

Mahasiswa Program Doktorat (S-3) Uin Suska Riau  
e-mail: [rahman.isti@yahoo.com](mailto:rahman.isti@yahoo.com)

### Abstrak

*Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya banyak mengajak umatnya untuk memikirkan berbagai macam tanda-tanda kekuasaan Allah dengan berbagai cara termasuk pendekatan ilmiah. Hal ini seiring dengan tuntutan pembelajaran disekolah menengah atas yang tertuang dalam bentuk kurikulum 2013. Namun perlu disadari hal ini menimbulkan problematik proses terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajarkan materi Aqidah. Problematik itu dapat dilihat kesiapan guru terhadap penggunaan RPP, metode, penugasan siswa, desain materi dan modul. Berdasarkan indikator inilah ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mampu mengajarkan materi aqidah secara ilmiah/saintifik pada Sekolah Menengah Atas. Menyikapi problematik itu, maka peneliti melalui metode research and Development untuk membuat model perpaduan materi aqidah secara ilmiah/saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas dalam judul " Model Desain Pembelajaran Aqidah Berbasis Saintifik Sekolah Menengah Atas.*

---

**Kata kunci:** Model Pembelajaran.Aqidah, Saintifik

### Abstract

*Al-Qur'an through its verses invites people to think about various kinds of signs of Allah's power in various ways, including a scientific approach. This is in line with the demands of high school learning which are contained in the 2013 curriculum. However, it needs to be realized that this creates a problematic process, especially for Islamic Religious Education teachers when teaching Aqidah material. This problem can be seen from the readiness of the teacher to use lesson plans, methods, student assignments, material and module design. Based on this indicator, the conclusion is drawn that Islamic Religious Education teachers are still less able to teach aqidah material scientifically / scientifically at Senior High Schools. Responding to this problem, the researchers on the library research method to create a scientific / scientific model of aqidah material combination in Islamic Religious Education learning which is packaged in the title "Aqidah Learning Model Based on Senior High School Scientific Based.*

---

**Keywords:** Learning Model. Aqidah, Scientific

## PENDAHULUAN

Menurut Salman Saragih salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 kabupaten Meranti mengatakan masih mendapat kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 menjadi pembelajaran kreatif dan inovatif.<sup>1</sup> Asral guru SMA Negeri 1 kabupaten Bengkalis juga menambahkan bahwa pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sulit pada aspek-aspek tertentu, misalnya dalam merencanakan pembelajaran keimanan.<sup>2</sup> Kepala Bidang Pendidikan Menengah dinas Provinsi Riau menyampaikan adanya beberapa temuan :”Pelaksanaan kurikulum dilapangan sebagai kebijakan baru, sangat disadari belum dipahami secara tepat dan utuh oleh berbagai komponen pemangku kepentingan (pengawas, kepala sekolah, guru). Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”<sup>3</sup>

Hal-hal tersebut diatas tentu semakin menampakkan problematika pengajaran aqidah guru Pendidikan Agama Islam disekolah Menengah Atas. Jika tidak disikapi dengan solusi tentu ini menjadi bumerang bagi guru dan *side effect* bagi siswa. Dilain sisi Islam melalui ayat-ayat al-Qur’an banyak mengajak umatnya untuk memikirkan berbagai macam tanda-tanda kekuasaan Allah dengan pendekatan alam semesta.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ١٩٠

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*

Terkait dengan temuan sekaligus harapan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam pusran metodologi pengajaran kurikulum 2013 sangat tergantung pada kesediaan guru Pendidikan Agama Islam, maka kesediaan dimaksud adalah upaya berfikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan metodologi pengajaran aqidah yang berbasis ilmiah/saintifik. Berbekal metodologi *Reseach and Development* peneliti menyuguhkan gagasan inovatif berupa model pembelajaran aqidah berbasis Saintifik Sekolah Menengah Atas.

Model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan merepresentasikan sesuatu hal. Model diartikan juga sebagai sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang konprehensif. Contoh model pesawat terbang dari plastik adalah model nyata dari pesawat terbang.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemrosesan pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan kepercayaan serta sikap peserta didik.<sup>5</sup>

Jika model dirangkai dengan pembelajaran maka merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan, tujuan, sistem penyampaian dan pengembangan bahan, pembelajaran,

<sup>1</sup>Salman Saragih, wawancara peserta GPAI Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017, Pekanbaru, tanggal 21- 25 April 2017.

<sup>2</sup>Asral, wawancara peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Agama SMA/SMK, Kementerian Agama KANWIL Provinsi Riau, Pekanbaru, tanggal 17- 20 Mei 2017.

<sup>3</sup>Tiem Panitia, *Panduan Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017 Mata Pelajaran Agama, PPKn dan Matematika*, (Pekanbaru: Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2017) : 2.

<sup>4</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, cet. 2 (Jakarta : Kencana) :23.

<sup>5</sup>*Ibid.*: 74.

uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, untuk memahami lebih jauh tentang teori dan aplikasi desain pembelajaran.<sup>6</sup>

*Aqidah* secara etimologi berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'uqdatan wa Aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-'aqd* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti keyakinan, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan, dan *ar-rabtu bi quwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.<sup>7</sup> Secara terminologi, *'aqa'id* ialah jamak dari kata *aqidah*, artinya kepercayaan, yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkan, membuat jiwa tenang tenteram kepadanya, dan menjadi keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.<sup>8</sup>

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan *aqidah* sebagai berikut: “*Aqidah* ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.”<sup>9</sup>

Dari dua pengertian *akidah* dan pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *akidah* adalah suatu proses berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan manusia agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan *akidah* Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, mengembangkan dan memantapkan kemampuannya dalam *beraqidah* demi keselamatan pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat.

Sedangkan *Saintifik* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Scientific*” yang berarti ilmiah, cara ilmiah, secara ilmu pengetahuan atau sains.<sup>10</sup> J.D. Bernal memahami sains melalui berbagai aspek. diantaranya adalah : sains sebagai suatu metode, hal yang abstrak, konsepsi. Konsepsi metode sains itu tidak tetap karena pengertiannya berkembang. Jadi metode *sains* suatu proses yang terus.<sup>11</sup>

Pendapat J.D. Bernal jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 disebut pendekatan *Saintifik*. Kellen, menyebutkan pendekatan merupakan titik tolak, sudut pandang proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses.<sup>12</sup> karena proses maka memiliki langkah-langkah.<sup>13</sup>

Sedangkan Sekolah Menengah Atas adalah kepanjangan dari SMA yang merupakan tingkat pendidikan formal di Indonesia, ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama atau setaranya. SMA ditempuh waktu tiga tahun dari kelas X, XI, XII.<sup>14</sup>

Hasil penelitian desain model pembelajaran *Aqidah* sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Basri, “*Signifikansi Desain Pembelajaran dalam Menunjang Kesuksesan Belajar*”, NIZAM, No. 02 (Juli - Desember 2013) : 5.

<sup>7</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal-Jama'ah*, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi" i, 2006) : 27.

<sup>8</sup> Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, ( Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991), hlm. 29.

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terjemahan A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) : 116.

<sup>10</sup> *Ibid.*, : 353.

<sup>11</sup> *Ibid.*, : 3.

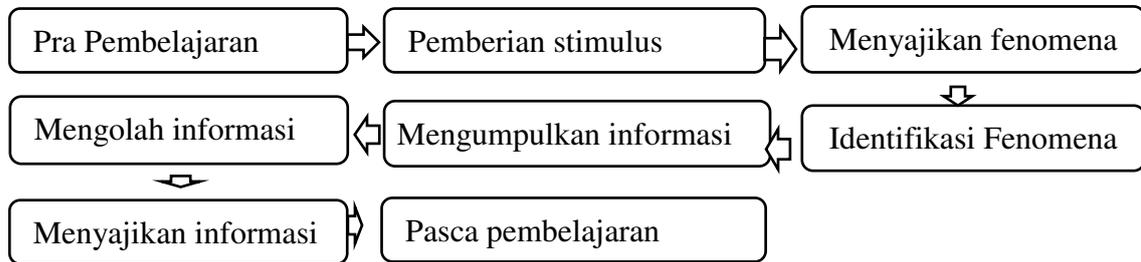
<sup>12</sup> Kusaeri, Rangga Sa'dilah, “*Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, ISLAMICA: Volume 9, Nomor 2, ( Surabaya : 2015) : 347.

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : Kemendikbud, 2013) : 208.

<sup>14</sup> Tonton Taufik, “*Pengertian Sekolah Menengah Atas*,” <https://almasoem.sch.id/pengertian-sekolah-menengah-atas/> diunduh pada tanggal 28 oktober 2018 jam 09.00 WIB.

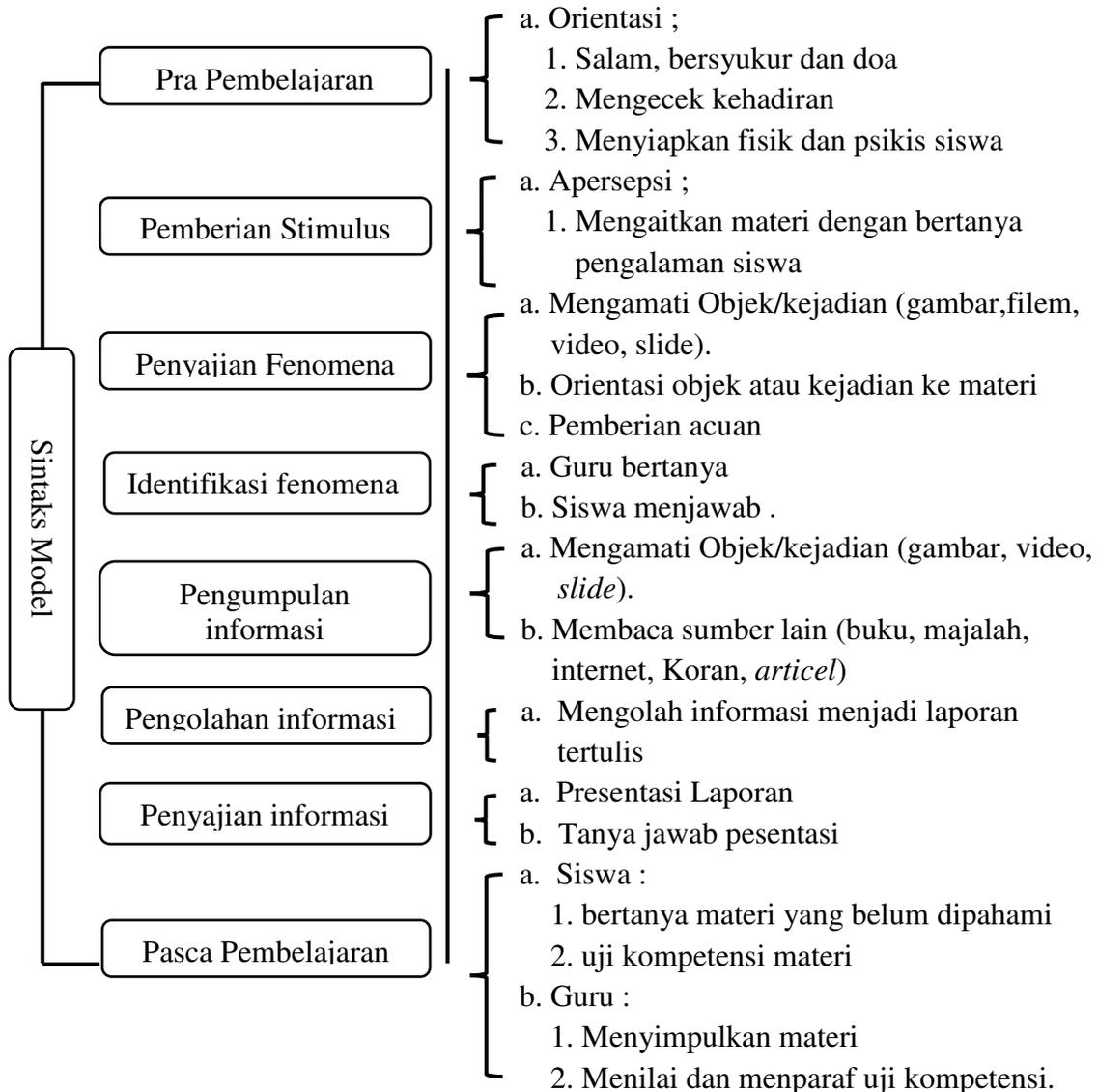
1. Sintak Model Pembelajaran

Gambar.1  
Sintak Model Pembelajaran



2. Komponen Sintaks

Gambar.2  
Komponen Sintaksis Model



Berdasarkan gambar Sintaks tersebut, maka peneliti dapat jelaskan tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Pra Pembelajaran

- a. Membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a

- b. Mengelola kelas (mengecek kesiapan, presensi, duduk, dan perlengkapan lain).
  - c. Mengajak peserta didik untuk membacakan bersama ayat-ayat berkaitan bahan ajar sebagai penguatan dalil sains/ilmiah.
2. Stimulus
- a. Melakukan appersepsi, misalnya dengan bertanya untuk melihat (sejauh mana peserta didik memahami konsep yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari).
3. Menyajikan fenomena
- a. Kegiatan inti
    - a. Peserta didik mengamati tayangan video atau gambar atau teks yang berhubungan dengan bahan yang akan dibelajarkan.
    - b. Peserta didik diberi motivasi untuk pemaknaan dan tujuan materi dari pengamatan video.
    - c. Guru menyampaikan gambaran manfaat mempelajari materi.
    - d. Guru memberikan acuan pelaksanaan pembelajaran seperti :
      - 1). Pembagian kelompok jika strateginya *group learning*.
      - 2). Mekanisme dan langkah pelaksanaan pembelajaran.
4. Mengidentifikasi fenomena dan kegiatan pembelajar.
- Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi fenomena yang disajikan melalui video atau gambar yang telah diamati dengan cara :
- a. Peserta didik diajak berfikir dengan hal-hal sederhana disekitar kita.
  - b. Peserta didik diajukan berbagai pertanyaan dan pernyataan berkaitan video atau gambar yang telah diamati, untuk selanjutnya,
  - c. Mengaitkannya dengan materi yang dibahas.
5. Mengumpulkan informasi
- a. Peserta didik setiap kelompok berkesempatan mengumpulkan data dan menjangkau informasi dibutuhkan tentang materi yang tersaji dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dari hasil identifikasi fenomena dari berbagai : 1) Pengamatan objek atau kejadian (gambar, video), 2) Sumber lain (buku, internet, majalah, Koran, artikel).
6. Mengolah informasi
- a. Peserta didik melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.
  - b. Peserta didik menyempurnakan perumusan data dengan merefleksikan melalui gambaran nyata yang mereka pahami.
  - c. Peserta didik menulis laporan tertulis.
7. Menyajikan informasi
- a. Peserta didik secara perseorangan atau kelompok memaparkan hasil informasi yang telah dinalar menjadi sebuah laporan.
  - b. Mengemukakan pendapat, pertanyaan, jawaban atas presentasi.
8. Pasca Pembelajaran
- a. Tanya jawab seputar materi yang belum dipahami.
  - b. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.
  - c. Peserta didik menyelesaikan uji kompetensi yang ada di modul.
  - d. Penilaian dan paraf.

Tabel.1  
Alat Bantu Pemaduan antara Model SAINTAQ dan *Scientific*

KD	IPK	Sintak <i>Saintifik</i>	mengamati	menanya	eksplorasi	asosiasi	komunikasi
		Sintak model Aqidah					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Pra Pembelajaran (orientasi)					
		Stimulasi		✓			
		Menyajikan fenomena	✓				
		Identifikasi fenomena		✓			
		Mengumpulkan informasi			✓		
		Mengolah informasi				✓	
		Menyajikan informasi					✓
		Pasca Pembelajaran		✓			

3. Implementasi dalam Modul Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah implementasi dalam konteks penelitian ini adalah mengacu pada pengembangan (*development*), yang pada dasarnya proses yang dimulai dari kegiatan menyusun, mewujudkan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dianggap ideal.

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester: .....

Materi Pokok : .....

Sub Materi : .....

Alokasi Waktu : .....

A. Kompetensi Inti (KI-1,KI-2,KI-3 dan KI-4)

B. Kompetensi Dasar (KD Ki 1,KD Ki 2,KD Ki. 3 dan KD Ki. 4)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK KD Ki 1,KD Ki2,KD KI. 3 dan KD KI. 4)

D. Tujuan Pembelajaran

E. Materi Pembelajaran (rincian materi pokok pembelajaran)

F. Pendekatan, Model, strategi dan Metode

G. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan :

a). Pra Pembelajaran (...menit), b). Kegiatan Inti (...menit) dan c). Pasca Pembelajaran (...menit).

I. Penilaian (Teknik, instrumen) Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

Mengetahui :

Kepala .....

Guru Mata Pelajaran

-----  
NIP.

-----  
NIP.

Catatan : .....

4. Implementasi Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Materi

Sekolah : SMA .....

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / Ganjil

Materi Pokok : Aku selalu dekat dengan Allah melalui (*Asmaul Husna ; alkholiq*)

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel.2

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha pencipta ( <i>asmaul husna “alkholiq”</i> )	1.3.1 Meyakini bahwa Allah Maha pencipta ( <i>asmaul husna “alkholiq”</i> )
2.3 Memiliki sikap tawakal sebagai implementasi iman kepada Allah Maha pencipta ( <i>asmaul husna “alkholiq”</i> )	2.3.1 Memiliki sikap tawakal sebagai implementasi iman kepada Allah Maha pencipta ( <i>asmaul husna “alkholiq”</i> )
3.3 Menganalisis makna iman kepada Allah Maha pencipta ( <i>asmaul husna</i>	3.3.1 Menjelaskan makna iman kepada

<p>“<i>alkholiq</i>”)</p> <p>4.3 Menyajikan orang yang berperilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada Allah Maha pencipta (<i>asmaul husna “alkholiq”</i>)</p>	<p>Allah Maha pencipta <i>asmaul husna “alkholiq”</i>)</p> <p>3.3.2 Menjelaskan dalil iman kepada Allah Maha pencipta (<i>asmaul husna “alkholiq”</i>)</p> <p>3.3.3 Menjelaskan implementasi perilaku orang beriman kepada Allah Maha pencipta (<i>asmaul husna “alkholiq”</i>)</p> <p>4.3.1 Menampilkan contoh perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada Allah Maha pencipta (<i>asmaulhusna “alkholiq”</i>)</p>
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan :

Memiliki pemahaman makna iman kepada Allah melalui sifat *asmaul husna alkholiq*, yang terimplementasi dengan perilaku tawakal kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

1. Meyakini bahwa Allah Maha pencipta (*asmaul husna “alkholiq”*)
2. Bersikap tawakal sebagai implementasi iman kepada Allah Maha pencipta (*asmaul husna “alkholiq”*)
3. Pengertian iman kepada Allah Maha pencipta (*asmaulhusna “alkholiq”*)
4. Kewajiban beriman kepada Allah Maha pencipta (*asmaul husna “alkholiq”*)
5. Implementasi perilaku beriman kepada Allah melalui (*asmaul husna “alkholiq”*)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered* (berpusat pada siswa)
- 2.Strategi : *Group Learning*
- 3.Metode : Tanya jawab, penugasan, diskusi dan drill.

F. Media Pembelajaran

Media :

1. Modul atau lembar kerja.
2. Lembar penilaian.

Alat/Bahan :

1. Penggaris, spidol, papan tulis
2. Laptop dan *infocus*

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an
2. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2017
3. Buku referensi yang relevan,
4. Internet
5. Lingkungan setempat

Tabel.3  
Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan (3 x 45 Menit)	
Pra Pembelajaran (10 Menit)	
<p>Orientasi</p> <p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa.</li> </ol> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengucapkan salam pembuka dan bersyukur kepada Allah.</li> <li>3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <i>taat</i>.</li> <li>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.</li> <li>5. Tadarus</li> </ol>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model	Saintifik
Pemberian Stimulus	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Aku selalu dekat dengan Allah melalui (<i>Asmaul Husna ; alkholiq</i>) dengan cara Aperpepsi</p> <p>Bertanya ; Guru mengaitkan materi pembelajaran Iman kepada Allah (<i>Asmaul Husna ; alkholiq</i> ) dengan pengalaman peserta didik berkenaan materi sebelumnya.</p> <p><u>EMPATI</u></p>
Penyajian Fenomena	<p>Mengamati; Pemutaran video tentang <i>alkholiq -Nya</i> Allah terhadap alam semesta “Membuka Relung Hati”</p>
identifikasi fenomena	<p><u>AL-TAWASUTH</u></p> <p>Bertanya; Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dan mengarahkannya untuk mengidentifikasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan pernyataan berkaitan objek video, gambar yang diamati dan dijadikan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran yang harus dijawab dan dibahas peserta didik secara individu/kelompok Pengajuan pertanyaan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah pengertian <i>alkholiq</i>?</li> <li>b. Apakah yang menyebabkan kita harus percaya kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>c. Bagaimanakah wujud perilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>d. Apakah contoh dari perwujudan perilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> </ol> <p>Adapun pertanyaan/pernyataan menjadi indikator pencapaian kompetensi pembelajaran yang harus dijawab dan dibahas peserta didik secara individu adalah termuat dalam aktivitas 1.</p>

Pertemuan (3 x 45 Menit)	
	<p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas</li> <li>2. Apabila materi ini dikerjakan dengan baik peserta didik memiliki pemahaman tentang topik Aku selalu dekat dengan Allah melalui (<i>Asmaul Husna ; alkholiq</i>)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran KD, IPK, KKM.</li> <li>4. Memberikan gambaran manfaat mempelajari materi</li> </ol> <p>Pemberian Acuan</p> <p><u>AL-TAGHYIR</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian kelompok</li> <li>2. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan belajar sesuai dengan langkah pembelajaran.</li> </ol>
Pengumpulan Informasi	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Eksplorasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi itu melalui penugasan di kelompok diskusi dengan :</p> <p><u>TA'AWUN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati teks pada buku ajar, obyek atau kejadian. Mengamati materi yang dipelajari baik dalam bentuk membaca melihat gambar dan berhubungan dengan yang dilihat pada penyajian fenomena atau objek/ kejadian yang diperoleh peserta didik sebelumnya.</li> <li>b. Membaca sumber lain. Peserta didik dengan <i>taat</i> melakukan kegiatan literasi dengan membaca majalah, koran, makalah artikel, video, gambar atau fenomena/kejadian melalui media <i>online</i>.</li> </ol>
Pengolahan Informasi	<p><u>TA'AWUN dan AL-TAWASUTH</u></p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Terhadap bahan yang sudah dikumpulkan, selanjutnya peserta didik dalam kelompok masing-masing akan mengolah data hasil pengamatan dan bacaan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah pengertian <i>alkholiq</i>?</li> <li>b. Apakah yang menyebabkan kita harus percaya kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>c. Bagaimanakah wujud perilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>d. Apakah contoh dari perwujudan perilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> </ol> <p>2. Pengolahan itu hasilnya adalah dalam bentuk laporan tertulis kelompok.</p>
	<p><u>AL-AMANAHAH</u></p> <p>Mengkomunikasi</p>

Pertemuan (3 x 45 Menit)	
Penyajian Informasi	<p>Peserta didik : Melalui perwakilan kelompok mempresentasikan laporan tertulis tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah pengertian <i>alkholiq</i>?</li> <li>Apakah yang menyebabkan kita harus percaya kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>Bagaimanakah wujud prilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> <li>Apakah contoh dari perwujudan prilaku manusia yang beriman kepada Allah melalui <i>asmaul husna alkholiq</i>?</li> </ol> <p><u>TASAMUH dan Al-TAWASUTH</u></p> <p>Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>Bertanya atas presentasi tentang materi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>
Pasca Pembelajaran (20 Menit)	
<p><u>KREATIVITAS</u></p> <p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bertanya hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan materi yang akan selesai dipelajari.</li> <li>Menjawab pertanyaan (UH KD) pada lembar kerja yang telah disediakan.</li> </ol> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan hal-hal penting berhubungan materi yang dibahas.</li> <li>Tugas yang dikerjakan peserta didik diberi penilaian dan paraf.</li> </ol>	

I. Penilaian Pembelajaran

Tabel. 4  
Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saya mengucapkan <i>alhamdulillah</i> ketika diberi uang oleh ayah/ibu				
2.	Saya mengeluh jika mendapat tugas yang berat dari sekolah				
3.	Bila mendapat tugas dari guru saya berusaha untuk menyelesaikannya				
4.	Saya bangga dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan hasil baik				
5.	Saya tak kuat jika menghadapi musibah atau cobaan.				

6.	Saya sangat takut ketika mengingat kematian.				
7.	Jika nilai ujian jelek, saya menerima ini dengan ikhlas.				
8.	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah.				
9.	Berdoa ketika memulai pekerjaan				
10.	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

## 2. Penilaian Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian :

### 1). Kejelasan dan kedalaman informasi

- a) Jika kelompok dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- c) Jika kelompok dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi skor 25.

Tabel.5

Kejelasan dan kedalaman informasi

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	jumlah Skor	nilai	ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1.								

### 2). Keaktifan dalam diskusi

- a) Jika kelompok berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, sko

Tabel. 6

Keaktifan

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	jumlah Skor	nilai	ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan diskusi			T	TT	R	R
1.								

- 3). Kejelasan dan kerapian resume
  - a) Jika kelompok dapat meresume sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - b) Jika kelompok dapat meresume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - c) Jika kelompok dapat meresume sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - d) Jika kelompok dapat meresume kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Tabel. 7

Kejelasan dan kerapian presentasi atau resume

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai	jumlah Skor	nilai	ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan kerapian resume			T	TT	R	R
1.								

**1. Penilaian Pengetahuan**

Soal penilaian pengetahuan berbentuk essay (uraian) sebanyak lima soal dengan kriteria Penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor/item soal yang benar} \times 100}{\text{Jumlah item Soal}}$$

**J. Pengayaan dan Remedial**

Peserta didik yang sudah menguasai materi ini dengan baik, maka dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. Sedangkan bagi peserta didik yang belum menguasai KD tertentu, maka guru menjelaskan dan melakukan penilaian remedial. Remedial dapat dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

Tabel. 8

Program Remidi Mata Prolajaran : .....

Kelas/Semester : .....  
 Uh ke- : .....  
 Tanggal Uh : .....  
 Bentuk Uh : .....  
 KD/IPK : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial
1.					

**K. Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan komentar dan paraf setiap hasil ulangan harian (UH) per kompetensi dasar.

Tabel.9  
Interaksi Guru dengan Orang Tua

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
.....	.....	.....
Paraf Guru		1.....
Paraf Orang Tua		2.....

Bengkalis, 04 Januari 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah SMA 1 Bantan

Guru mata pelajaran

Drs. Wajib  
NIP.  
Catatan .....

Surahman,S.Ag M.Pd.I  
NIP.

4. Implementasi dalam Modul Pembelajaran Siswa



A. Peta Konsep



*Tartil al-Qur'an*

وَكَايِنَ مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَمُرُّوْنَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُوْنَ

Artinya : “Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) dilangit dan dibumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya” (Yusuf : 105).



A. Meyakini Allah Maha Pencipta *AlKhaliq* (الْخَالِقُ)

Subhanallah, Inilah Mukjizat Penciptaan Unta

Lima puluh lima derajat celcius. Itulah cuaca panas di gurun pasir, daerah yang tampak tak bertepi dan terhampar luas hingga di kejauhan. Di gurun pasir terdapat badai pasir yang bisa menelan apa saja yang dilaluinya, dan yang sangat mengganggu pernafasan. Padang pasir berarti kematian yang tak terelakkan bagi seseorang tanpa pelindung yang terperangkap di dalamnya. Hanya kendaraan yang secara khusus dibuat untuk tujuan ini saja yang dapat bertahan dalam kondisi gurun ini. Kendaraan apapun yang berjalan di kondisi yang panas menyengat di gurun pasir, harus didisain untuk mampu menahan panas dan terpaan badai pasir. Selain itu, ia harus mampu berjalan jauh, dengan sedikit bahan bakar dan sedikit air. Mesin yang paling mampu menahan kondisi sulit ini bukanlah kendaraan bermesin, melainkan seekor binatang, yakni “unta”.

Unta adalah satu-satunya binatang besar yang dapat hidup di sana. Allah mengarahkan perhatian kita pada penciptaan unta dalam ayat berikut ini :

أَفَلَا يَنْظُرُوْنَ إِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۙ ۱۷

Artinya : “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan.” (Al-Ghaasyiyah :17)

Menemukan sesuatu yang dapat dimakan dan diminum di hamparan pasir tampak mustahil. Unta dapat bertahan hidup hingga delapan hari pada suhu lima puluh derajat tanpa makan atau minum. Ketika unta yang mampu berjalan tanpa minum dalam waktu lama ini menemukan sumber air, ia akan menyimpannya. Unta mampu meminum air sebanyak sepertiga berat badannya dalam waktu sepuluh menit. Ini berarti seratus tiga puluh liter dalam sekali minum; dan tempat penyimpanannya adalah punuk unta. Sekitar 40 kilogram lemak tersimpan di sini. Hal ini menjadikan unta mampu berjalan berhari-hari di gurun pasir tanpa makan apapun. Kebanyakan makanan di gurun pasir adalah kering dan berduri. Namun sistem pencernaan, gigi dan mulut binatang ini telah dirancang untuk memakan duri tajam dengan mudah. Perutnya memiliki disain khusus tersendiri sehingga cukup kuat untuk mencerna hampir semua tumbuhan di gurun pasir.

Angin gurun yang muncul tiba-tiba biasanya menjadi pertanda kedatangan badai pasir. Butiran pasir menyesakkan nafas dan membutakan mata. Kelopak mata unta melindungi matanya dari debu dan butiran pasir. Namun, kelopak mata ini juga transparan atau tembus cahaya, sehingga unta tetap dapat melihat meskipun dengan mata tertutup. Bulu matanya yang panjang dan tebal khusus diciptakan untuk mencegah masuknya debu ke dalam mata. Terdapat pula disain khusus pada hidung unta. Ketika badai pasir menerpa, ia menutup hidungnya dengan penutup khusus.

Salah satu bahaya terbesar bagi kendaraan yang berjalan di gurun pasir adalah terperosok ke dalam pasir. Tapi ini tidak terjadi pada unta, telapak kaki yang lebar

menahannya dari tenggelam ke dalam pasir, dan berfungsi seperti pada sepatu salju. Kaki yang panjang menjauhkan tubuhnya dari permukaan pasir yang panas membakar di bawahnya. Tubuh unta tertutupi oleh rambut lebat dan tebal. Ini melindunginya dari sengatan sinar matahari dan suhu padang pasir yang dingin membeku setelah matahari terbenam. Tubuh tertutupi lapisan kulit tebal sejak lahir. Lapisan tebal ini ditempatkan di bagian tertentu yang bersentuhan dengan permukaan tanah saat ia duduk di pasir yang panas. Ini mencegah kulit unta agar tidak terbakar.

Marilah kita renungkan semua ciri unta; Sistem khusus yang memungkinkannya menahan haus, punuk yang memungkinkannya bepergian tanpa makan, struktur kaki yang menahannya dari tenggelam ke dalam pasir, kelopak mata yang tembus cahaya, bulu mata yang melindungi matanya dari pasir, hidung anti badai pasir, struktur mulut, bibir dan gigi memungkinkan memakan duri dan tumbuhan gurun pasir, sistem pencernaan yang dapat mencerna benda apapun, lapisan kulit tebal melindungi kulit dari pasir panas membakar, serta rambut permukaan kulit dirancang melindungi dari panas dan dingin.

Semua ini menyatakan kebenaran nyata akan keberadaan dan kebesaran Allah. Allah menyatakan hal ini dalam ayat Alquran:

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۙ ٩٨

Artinya : *Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.*" (Toha : 98)

A. Sikap Meneladani Allah Yang Maha Pencipta *AlKhaliq* (الْخَالِقُ)

**Aktivitas 1 Refleksi Iman dalam Sikap**

Berilah tanda (√) sesuai kebiasaan kamu terhadap pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saya mengucapkan <i>alhamdulillah</i> ketika diberi uang oleh ayah/ibu				
2.	Saya mengeluh jika mendapat tugas yang berat dari sekolah				
3.	Bila mendapat tugas dari guru saya berusaha untuk menyelesaikannya				
4.	Saya bangga dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan hasil baik				
5.	Saya tak kuat jika menghadapi musibah atau cobaan.				
6.	Saya takut ketika mengingat kematian.				
7.	Jika nilai ujian jelek, saya menerima ketentuan ini dengan ikhlas.				
8.	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah.				

9.	Berdoa ketika memulai pekerjaan				
10.	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain.				

*Memperkaya Khazanah*

B. Memahami makna iman kepada Allah melalui asmaul husna *AlKhaliq* (الْخَالِقُ)

1. Pengertian iman

Dalam buku Ensiklopedi Iman karya Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, definisi iman menurut istilah syara' adalah diartikan sebagai *tashdiq* (yakin/percaya) seperti makna linguistiknya. Menurut imam Malik, Syafi'i, Ahmad, Al auza'i, Ishaq bin rahawaih, iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan perbuatan. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan.

Merujuk dari dua pengertian itu maka dapat disimpulkan bahwa iman adalah keyakinan dengan hati, diucapkan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan” Jika dikaitkan dengan Allah maka keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah yang berhak disembah, pemilik alam semesta dan semua kejadian ini adalah atas kehendakNya.



Dalam buku Ensiklopedia Islam Al Kamil yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah Di Tuwaijiri, dikatakan bahwa iman kepada Allah mencakup perkara

1. Iman terhadap Keberadaan (*wujud*) Allah
2. Beriman dengan *Uluhiyyah* (peribadatan) Allah
3. Beriman dengan *Asmaul husna* (nama-nama) Allah.

*Asmaul husna* yang kita ketahui adalah nama-nama yang menggambarkan akan sifat-sifat dari Allah yang terdiri atas 99 nama, di antaranya adalah al-khaliq . Dari semua nama dan juga sifat tersebut kita harus meyakini dengan memahaminya, menghafal, mengakui, dan menyembah Allah. Keyakinan juga bisa ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan cara mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi dan segala yang ada didalamnya dengan segala keindahan dan keajaiban yang ada.

2. *AlKhaliq* (الْخَالِقُ)

*Al-Khaliq* secara bahasa berasal dari kata "*khalq*" atau "*khalafa*" yang berarti mengukur atau memperhalus, yang kemudian, makna ini berkembang dengan arti menciptakan tanpa contoh sebelumnya. Kata *khalafa* dalam berbagai bentuknya memberikan penekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”* (ar-rum :22).

Allah *al-Khaliq*, artinya Allah pencipta semua makhluk dan segala sesuatu. Malaikat, jin, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dan segala yang ada di alam ini diciptakan oleh Allah. Allah menciptakan setiap makhluk secara sempurna dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dengan ukuran yang paling tepat. Firman Allah :

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ  
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤

Artinya: “Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Hashr : 24).

C. 'Abdul khaliq' (Hamba Allah Yang Maha Pencipta).

Seorang hamba yang meneladani Allah dalam sifat-Nya sebagai Sang Pencipta dianugerahi kemampuan untuk melahirkan kreasi atau hal-hal baru dan bermanfaat untuk *kemaslahatan* atau kesejahteraan kepada makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Seorang muslim yang pada dirinya bermanifestasi *al-Khaliq* dianugerahi pengetahuan, kemampuan dan juga Allah, sehingga ia melihat alam semesta tercermin di dalam dirinya (mikrokosmos). Dari situlah ia dapat mengenal segala yang ada di sekelilingnya (makrokosmos), ia mengenal alam yang diciptakan Allah itu sebaik dia mengenal dirinya sendiri. Dari situ juga timbul rasa syukur atas nikmat yang diperoleh dan menggunakan secara adil, sesuai dengan fungsinya, dan secara proposional oleh apa saja yang telah ia ciptakan, dapatkan dan dianugerahkan Allah kepadanya.

D. Rangkuman

1. Ada beberapa cara bagi muslim untuk menumbuhkan keyakinan kepada Allah yaitu melalui keberadaan-Nya (fenomena alam semesta dan segala isinya), *Ubudiyyah* (peribadatan) dan *Asmaul husna*-Nya (nama-nama yang baik).
2. Penciptaan binatang unta untuk bertahan hidup dipadang pasir menjadi salah satu bukti kebenaran nyata akan keberadaan dan kebesaran Allah.
3. Iman menurut bahasa diartikan sebagai *tashdiq* (yakin atau percaya), jika dirangkai dengan makna *asmaul husna Al Khaliq* adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah sebagai Maha Pencipta makhluk dan segala sesuatu dialam semesta.
4. Allah Maha Pencipta terdapat dalam surah Al-hashr ayat 24.
5. Muslim yang meneladani Allah dalam sifat-Nya *alkholiq* dianugerahi kemampuan melahirkan kreasi baru yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia dan mampu mensyukuri nikmat serta dapat menggunakan secara adil.

E. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Bagaimana cara seorang muslim menumbuhkan dan meningkatkan keyakinannya akan keberadaan Allah sebagai *Al-kholiq* !
2. Berikanlah satu contoh nyata dari cara seorang muslim menumbuhkan dan meningkatkan keyakinannya akan keberadaan Allah sebagai *Al-kholiq* !
3. Kemukakan pemahamanmu tentang makna iman kepada Allah SWT sebagai *Al-kholiq* !
4. Tuliskan dengan lengkap ayat Al-Qur'an tentang Allah sebagai *Al-kholiq* selain yang sudah anda ketahui !
5. Muslim yang meneladani Allah sebagai *Al-kholiq* akan dapat memunculkan sikap atau prilaku yang baik. jelaskan dan berikanlah contoh dari sikap atau prilaku yang baik itu !

**PENUTUP**

Isyarat Al-Qur'an melalui ayat - ayatnya banyak mengajak umatnya untuk memikirkan tanda kekuasaan Allah dengan berbagai pendekatan, termasuk ilmiah (*scientific approach* K-13). Bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas pola itu secara sistemik diharapkan dapat menjadi metodologi pengayaan dan pengembangan keilmuan. Sedangkan bagi siswa dimaksudkan menimbulkan pembelajaran, pemaknaan dan kesadaran sehingga memperkuat keimanan kepada Allah.

Terkait dengan temuan sekaligus harapan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam pusaran metodologi pengajaran kurikulum 2013 sangat tergantung pada kesediaan guru Pendidikan Agama Islam, maka kesediaan dimaksud adalah upaya berfikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan metodologi pengajaran aqidah yang berbasis ilmiah/sainifik. Upaya inovatif itu adalah Model Pembelajaran Aqidah Berbasis Sainifik Sekolah Menengah Atas. Model tersebut telah di desain dalam bentuk sintak, RPP dan terimplementasi dalam materi Aqidah. Peneliti mengharapkan model yang tersaji dapat terimplikasi dalam membuat sistem pengoptimalan ilmiah dan spiritual. Serta dengan pengembangan model ini diharapkan menginspirasi metodologi guru dalam penguatan spiritual *aqidah* siswa.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terjemahan A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Asral, Wawancara Amran peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Agama SMA/SMK, Kementerian Agama KANWIL Provinsi Riau, Pekanbaru: tanggal 17-20 Mei 2017.
- Basri, "Signifikansi Desain Pembelajaran dalam Menunjang Kesuksesan Belajar", NIZAM, No. 02 (Juli - Desember 2013).
- Kusaeri, Rangga Sa'dilah, "Telaah Epistemologis Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", ISLAMICA: Volume 9, no 2 Surabaya (2015).
- Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kemendikbud, 2013.
- Saragih, Salman, Wawancara peserta GPAI Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017, Pekanbaru: tanggal 21- 25 April 2017.
- Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Taufik, Tonton, "Pengertian Sekolah Menengah Atas," <https://almasoem.sch.id/pengertian-sekolah-menengah-atas/> diunduh pada tanggal 28 oktober 2018 jam 09.00 WIB.
- Tiem Panitia, *Panduan Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017 Mata Pelajaran Agama, PPKn dan Matematika*, Pekanbaru: Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2017.

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal-Jama'ah*, Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi" i, 2006.